

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LULUSAN AKUNTANSI  
DALAM PEMILIHAN KARIR SELAIN AKUNTAN  
(Studi Pada STIE BONGAYA YPBUP Makassar)**

**Yudi Akhmad Sadeli & Ishak**  
(Dosen Tetap STIEM Bongaya)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lulusan akuntansi dalam memilih karir selain bidang akuntansi. Selain itu, apakah terdapat perbedaan persepsi lulusan akuntansi dalam memilih karir selain bidang akuntansi.

Populasi penelitian adalah seluruh lulusan akuntansi pada STIE BONGAYA YPBUP Makassar. Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dan pertimbangan pengambilan sampel yang dipilih adalah lulusan yang terdaftar dalam ikatan alumni. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan perhitungan statistik menggunakan SPSS. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan Uji T dan Uji beda.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi lulusan akuntansi dalam pemilihan karir selain akuntan dapat dilihat dari keinginan karir yang ditinjau dari gaji/penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Sedangkan dari personalitas disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak ada perbedaan pandangan lulusan akuntansi.

**Kata Kunci:** *Pilihan karir, Akuntan Perusahaan, Akuntan Pemerintah, Akuntan Publik, Akuntan Pendidik.*

### **Pendahuluan**

Pemilihan sebuah karier bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentuk karier tersebut. Setelah berhasil menyelesaikan kuliahnya, Pilihan karier bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Banyak realitas yang terjadi di dunia kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi dalam mempertimbangkannya (Oktavia, 2005).

Perkembangan dunia usaha memberikan lapangan kerja yang beragam bagi angkatan kerja. Salah satu angkatan kerja yang ada di Indonesia adalah sarjana ekonomi, khususnya dari jurusan akuntansi. Perkembangan dalam dunia usaha harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan sudah siap pakai dalam dunia kerja (Wijayanti, 2001 dalam Setiyani, 2005)

Secara umum, mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan jenjang S1-nya dapat memilih pilihan alternatif pada karirnya. Pertama, mereka (lulusan sarjana S1) dapat langsung bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintah. Kedua, mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu S2 atau pilihan alternatif ketiga yaitu menjadi seorang akuntan publik. Bagi mereka yang memilih menjadi seorang akuntan publik, harus terlebih dahulu melanjutkan ke Pendidikan Profesi Akuntan dan meraih gelar akuntan, selanjutnya mereka dapat memilih karir sebagai akuntan, baik sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik. Berdasarkan dari jenis karir yang dipilih oleh sarjana akuntansi menunjukkan semua sarjana akuntansi bebas memilih jenis karir yang diinginkan dan yang akan dijalannya.

Dalam memilih karir yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas (Rahayu, 2003). Karir merupakan suatu akumulasi dan pengetahuan yang tertanam pada *skill, expertise*, dan jaringan hubungan kerja yang lebih luas (Bird, 1994 dlm Deasy:2000). Namun sebaliknya, (Greenberg dan Baron, 2000 : 215) menyatakan bahwa karir tersebut meliputi urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu. Pilihan karir mahasiswa dipengaruhi oleh *stereotype* yang mereka bentuk tentang berbagai macam karir (Holland, 1995 dalam Friendland, 1996 dalam Deasy, 2002).

Pada kenyataannya sebagian besar sarjana akuntansi bekerja pada perusahaan dan tidak pernah mengikuti ujian sertifikasi. Mahasiswa yang berkeinginan untuk berprofesi sebagai akuntan dan ingin mengikuti ujian sertifikasi perlu mengikuti pendidikan profesi sehingga sosialisasi program pendidikan profesi akuntansi perlu ditingkatkan. Oleh karena itu akuntan pendidik perlu memikirkan dan mempertimbangkan minat mahasiswa agar materi kuliah yang disampaikan dapat efektif sesuai dengan tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikannya (Astami, 2001).

### **Rumusan Masalah**

Masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini antara lain, Apakah nilai intrisik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi, Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi, Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi, Apakah pelatihan profesional secara berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi, Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi, Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi, Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir selain

akuntan oleh lulusan akuntansi, Apakah personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain :

- H1: Nilai intrisik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi
- H2: Penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi
- H3: Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi
- H4: Pelatihan profesional secara berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi
- H5: Pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi
- H6: Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi
- H7: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi
- H8: Personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi

### **Tinjauan Pustaka**

#### **A. Teori Pengharapan**

Konsep dari pemilihan profesi ini berhubungan dengan teori motivasi , yakni teori pengharapan (*expectancy theory*). Motivasi berasal dari kata latin “movere” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Menurut Rivai (2006), motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan.

Dewasa ini penjelasan yang paling diterima secara luas mengenai motivasi adalah teori pengharapan dari Victor Vroom, dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan mengatakan bahwa karyawan akan berupaya lebih baik dan lebih keras jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/ gaji atau promosi. Dan imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi karyawan tersebut. Oleh karena itu, teori tersebut berfokus pada tiga hubungan:(Robbins, 2006)

- a. *Hubungan upaya-kinerja*. Probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu itu akan mendorong kinerja.
- b. *Hubungan kinerja-imbalan*. Sampai sejauh mana individu itu meyakini bahwa berkinerja pada tingkat tertentu akan mendorong tercapainya kinerja yang diinginkan.

c. *Hubungan imbalan-sasaran pribadi.* Sampai sejauh mana imbalan-imbalan organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut.

Kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/ gaji atau promosi. Dengan kata lain mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor-faktor nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/ gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir**

### **1. Nilai Intrinsik Pekerjaan**

Nilai intrinsik berhubungan dengan kepuasan yang dirasakan oleh individu ketika melakukan pekerjaan sehingga terdapat hubungan langsung antara pekerjaan dan penghargaan. Nilai intrinsik pekerjaan memiliki hubungan dengan kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan (job content). Menurut Gibson, Ivancevich dan Donnely (1997), faktor intrinsik meliputi, pekerjaan yang menantang secara intelektual, berada dalam lingkungan dinamis, mendukung kreativitas, dan memberikan kebebasan atau otonomi.

Karyawan cenderung menyukai pekerjaan yang memberikan peluang untuk menggunakan keterampilan dan kemampuan mereka, menawarkan tugas yang bervariasi, dan pekerjaan yang lebih menantang. Pekerjaan yang menyediakan sedikit tantangan akan membuat karyawan cepat bosan. Tetapi apabila karyawan dihadapkan pada pekerjaan yang memberikan tantangan cukup besar akan menciptakan perasaan tidak mampu mengerjakannya sehingga menjadi cepat frustrasi karena lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Paotolilo dan Estes (1982) menyimpulkan bahwa kepuasan kerja merupakan faktor yang tidak penting bagi akuntan dibanding bagi pengacara, insinyur, atau ilmuwan di dalam memilih profesi. Nilai intrinsik pekerjaan berhubungan dengan kepuasan yang diperoleh atau suatu pekerjaan yang dilakukan.

### **2. Penghargaan finansial/ Gaji**

Penghasilan atau penghargaan finansial/ gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penelitian sebelumnya

menegaskan bahwa dalam melakukan pertimbangan pemilihan karir, para mahasiswa lulusan jurusan akuntansi menempatkan penghargaan finansial/ gaji sebagai alasan utama.

Saat ini penghargaan finansial/ gaji masih dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Seseorang yang bekerja tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan kuat yang mendasar sampai sekarang mengapa seseorang bekerja hanya untuk alasan faktor ekonomi. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologi. Penghargaan finansial/ gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial/gaji dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial/ gaji.

Menurut penelitian Stolle (1976) yang termasuk dalam penghargaan finansial/ gaji adalah penghargaan finansial/ gaji awal, dana pensiun, dan potensi kenaikan penghargaan finansial/ gaji. Wheeler (1993) menemukan bahwa orang-orang bisnis, psikologi, dan bidang pendidikan selain akuntansi beranggapan bahwa akuntansi menawarkan penghasilan yang lebih tinggi daripada pekerjaan dalam bidang pemasaran, manajemen umum, keuangan dan perbankan. Sedangkan Rehan Lu (1985) melaporkan bahwa akuntan menempatkan penghargaan finansial/ gaji sebagai alasan utama dalam memilih pekerjaan tersebut. Dalam profesi non akuntan, akuntan publik dianggap paling mudah mendapatkan penghargaan finansial/ gaji tinggi, meskipun penghargaan finansial/gaji awalnya lebih rendah dibanding bidang profesi yang lain (Felton, 1994).

Mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik lebih mengharapkan dan pensiun dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan dan akuntan publik Rahayu et.al (2003). Andri (2001) mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik maupun non akuntan public ditinjau dari aspek penghargaan finansial/ gaji.

### **3. Lingkungan Kerja**

Stolle (1976) mengungkapkan bahwa profesi akuntan perusahaan menurut persepsi mahasiswa akuntansi lebih bersifat rutin dan banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan pekerjaan sebagai akuntan publik lebih atraktif, lebih banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Dan lingkungan pekerjaan ini juga merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir.

Widyastuti (2004) menunjukkan bahwa lingkungan kerja, dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan rutin dan pekerjaan cepat diselesaikan. Rahayu (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik menganggap pekerjaan yang dijalani lebih rutin dibandingkan karir. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan pemerintah menganggap

pekerjaannya rutinitas lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik menganggap jenis pekerjaannya tidak rutin, akan tetapi pekerjaannya mempunyai banyak tantangan dan tidak dapat dengan cepat terselesaikan.

#### **4. Pelatihan Profesional**

Beberapa elemen dalam pelatihan profesional antara lain: pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja. Menurut Widyastuti (2004) menunjukkan bahwa pelatihan profesional, tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa, kecuali faktor pengalaman kerja yang bervariasi dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan pemerintah. Mahasiswa beranggapan pelatihan profesional ini perlu dilakukan oleh semua profesi akuntansi. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik menganggap tidak perlu pelatihan kerja sebelum memulai pekerjaan. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap pelatihan kerja tidak terlalu diperlukan dalam menjalankan karirnya (Rahayu,2003).

#### **5. Pengakuan Profesional**

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini dapat juga dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial. Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Elemen-elemen dalam pengakuan profesi meliputi : kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik pangkat, menghargai keahlian tertentu.

Hasil penelitian Widyastuti (2004) bahwa pengakuan profesional tidak dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi karena mahasiswa beranggapan bahwa jenis profesi yang mereka pilih pasti member pengakuan atas profesi akuntan, sehingga dalam hal ini tidak ada perbedaan pandangan persepsi mengenai pengakuan profesional diantara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, maupun akuntan pemerintah. Rahayu (2003) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang. Sedangkan mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik menganggap bahwa profesi yang mereka pilih memberikan kesempatan berkembang yang lebih rendah jika dibandingkan dengan profesi akuntan pemerintah. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan menganggap bahwa pengakuan prestasi atas profesi mereka lebih tinggi dibanding dengan profesi yang lain.

#### **6. Nilai-Nilai Sosial**

Widyastuti (2004) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Pandangan mahasiswa

akuntansi terhadap hal-hal tersebut juga berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan dalam profesi yang dipilih. Sedangkan nilai-nilai sosial tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi adalah prestise pekerjaan dan kerjasama dengan ahli bidang lain. Rahayu (2003) mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan antara mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Setiyani (2005) menyatakan bahwa reputasi pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan profesi. Hal ini berarti bahwa faktor pandangan orang lain terhadap suatu pekerjaan mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih profesi.

### **7. Pertimbangan Pasar Kerja**

Hasil penelitian Setiyani (2005) menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berprofesi sebagai akuntan publik. Akan tetapi pertimbangan pasar kerja bukan merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa yang memilih berprofesi pada non akuntan publik. Andri (2004) mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan pandangan pertimbangan pasar kerja dalam memilih profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik.

Hasil penelitian Rahayu (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan dengan profesi akuntan lainnya. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan yang memilih akuntan public menganggap pekerjaannya kurang aman tetapi masih lebih aman dibandingkan profesi akuntan perusahaan. Berbeda dengan penelitian Jadongan (2004), mengungkapkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi akuntan publik maupun profesi non akuntan publik.

### **8. Personalitas**

Rahayu (2003) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja. Djuwita dalam Mazli dkk (2006), mengatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada lulusan akuntansi STIEM BONGAYA Makassar. Dipilihnya lulusan akuntansi STIEM BONGAYA Makassar sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu perguruan tinggi di bidang ekonomi yang setiap tahunnya menghasilkan banyak sarjana akuntansi.

## B. Variabel Yang Diamati/Diukur

Berikut ini merupakan operasional variable yang digunakan dan pengukurannya dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Variabel Penelitian, Indikator dan Skala Pengukuran**

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Nilai intrinsic pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tantangan intelektual</li> <li>• Suasana kerja dinamis</li> <li>• Dituntut kreativitas</li> <li>• Kebebasan menyelesaikan tugas</li> </ul>	Ordinal
2	Penghargaan financial/Gaji	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gaji awal yang tinggi</li> <li>• Potensi kenaikan gaji</li> <li>• Tersedia dana pension</li> </ul>	Ordinal
3	Lingkungan kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sifat pekerjaan (rutin, Atraktif, sering lembur)</li> </ul>	Ordinal
4	Pelatihan profesional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Traning</li> <li>• Pelatihan professional</li> <li>• Pelatihan kerja rutin</li> <li>• Pengalaman kerja</li> </ul>	Ordinal
5	Pengakuan profesional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan bekerja dengan ahli</li> <li>• Kesempatan berkembang</li> <li>• Pengakuan prestasi</li> </ul>	Ordinal
6	Nilai-nilai sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara naik pangkat</li> <li>• Pelayanan social</li> <li>• Interaksi dengan orang lain</li> <li>• Perhatian terhadap perilaku individu</li> <li>• Gengsi pekerjaan dimata orang lain</li> </ul>	Ordinal
7	Pertimbangan pasar kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keamanan kerja</li> <li>• Tersedianya lapangan kerja</li> <li>• Kemudahan akses lowongan kerja</li> </ul>	Ordinal
8	Personalitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki</li> </ul>	Ordinal
9	Pemilihan karir lulusan akuntansi selain bidang akuntan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepuasan pribadi</li> <li>• Tahapan karir</li> <li>• Keamanan kerja</li> <li>• penghargaan tinggi</li> </ul>	Ordinal

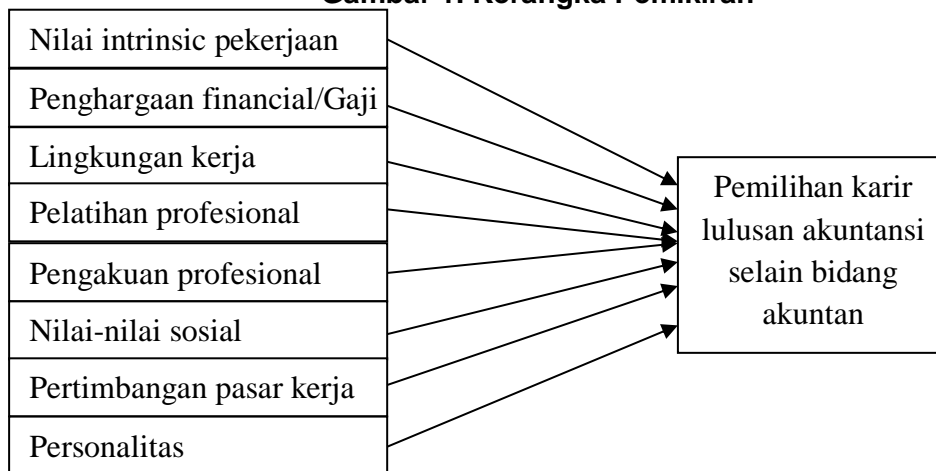
Setiap pernyataan dari variabel yang diteliti menggunakan skala Likert (Sugiyono,2000:86) dan masing-masing butir pernyataan diberi skor 1 sampai 5. Alternatif jawaban pada setiap pernyataan adalah sebagai berikut : 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

## C. Model Yang Digunakan

Dalam penelitian ini menggunakan delapan factor yang mempengaruhi lulusan akuntansi tidak berkarir di bidang akuntan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran



#### D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey tentang factor-faktor yang menyebabkan pilihan karir lulusan akuntansi yang tidak pada bidang akuntansi. Sumber data diperoleh dari: 1). Data Primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama dari individu berupa pengisian kuesioner . Pada penelitian ini data yang diperoleh berupa tanggapan responden lulusan akuntansi yang telah bekerja di luar bidang akuntansi, 2). Data Sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil-hasil penelitian, literatur-literatur, jurnal-jurnal, dan pustaka-pustaka yang terkait dengan penelitian ini

#### E. Teknik Pengumpulan data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lulusan akuntansi pada STIEM BONGAYA YPBUP Makassar. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dan pertimbangan pengambilan sampel yang dipilih adalah lulusan akuntansi yang telah bekerja di luar bidang akuntansi.. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk diisi oleh responden yang terpilih sebagai sampel.

#### F. Analisis Data

metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### 1. Uji Kualitas Data

###### a. Uji Validitas

Adapun uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat homogenitas data penelitian sehingga instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai setiap butir item dengan skor total dengan alat analisis *Pearson Correlation*. Suatu variabel dikatakan lolos uji validitas apabila semua koefisien *Pearson Correlation* dari setiap butir item dengan skor total tersebut signifikan.

### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung Cronbach Alpha dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dan 0,60 (Nunnaly, 1978).

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

### **b. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Dasar analisis:

1. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

### **c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi  $> 0,90$  maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika  $VIF < 10$  maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
4. Nilai eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

## **3. Uji Hipotesis.**

Ghozali (2006) menyatakan bahwa, ketepatan fungsi regresi sampai dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan

koefisien determinasinya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menevariiasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Dimana :

Y : Pemilihan karir lulusan akuntansi selain akuntan

X1 : Nilai intrisik pekerjaan

X2 : Penghargaan finansial/ gaji

X3 : Pelatihan profesional

X4 : Pengakuan profesional

X5 : Lingkungan kerja

X6 : Nilai-nilai sosial

X7 : Pertimbangan pasar kerja

X8 : Personalitas

e : *Error* / Residual

$\alpha$  : Konstanta, perpotongan pada garis sumbu X

b1-b8 : Koefesien regresi

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi penyebaran dan Penerimaan Kuesioner Responden

Data primer yang diperoleh dan yang akan diolah dalam penelitian ini adalah melalui survei pada perguruan alumsi jurusan akuntanasi STIE BONGAYA YPBUP Makassar. Kuesioner disebar sebanyak 150 buah dan kembali sebanyak 105 buah, kuesioner yang tidak dapat digunakan untuk pengolahan data sebanyak 3 buah karena pengisian yang tidak lengkap. Sehingga kuesioner yang dapat dipakai sebagai penelitian ini sebanyak 102 buah.

#### 2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai variabel dalam penelitian ini. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif yang menerangkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi variabel penelitian:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Rata-rata	Standar Deviasi
Nilai Intrinsic Pekerjaan	102	4 – 13	5– 15	11.9	4.3
Penghargaan Finansial/ Gaji	102	3 – 18	6– 20	10.6	3.2
Lingkungan kerja	102	3 – 19	8 – 19	8.7	1.5
Pelatihan Profesional	102	5 – 25	6 –23	11.5	1.6
Pengakuan Profesional	102	9 – 37	9 – 31	13.5	1.2
Nilai-nilai sosial	102	4 – 12	2– 10	11.4	2.2
Pertimbangan Pasar kerja	102	3-15	3-15	19.9	2.1
Personalitas	102	1 – 5	1– 5	10.7	1.3

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2015

Pada tabel 2 diatas menggambarkan deskripsi variabel-variabel dalam penelitian ini secara statistik. Kisaran teoritis adalah nilai yang diukur dari skor tertinggi atau terendah dikalikan jumlah pertanyaan sedang kisaran saktual adalah nilai skor dari terendah sampai dengan skor tertinggi, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel pertama, nilai intrinsik pekerjaan memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 11.9, standar deviasi sebesar 4.3. nilai skor untuk variabel gaji pada kisaran aktual 5 – 15. Pada gaji memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 10.6, standar deviasi sebesar 3.2. nilai skor untuk variabel gaji pada kisaran aktual 6.20 Pada variabel lingkungan kerja memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 8.7, standar deviasi sebesar 1.5 nilai skor untuk variabel pelatihan pada kisaran aktual antara 8-19. Pada variabel pelatihan memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 11.5, standar deviasi sebesar 1.6. nilai skor untuk variabel pelatihan pada kisaran aktual 6 – 23. Pada variabel pengakuan memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 13.5, standar deviasi sebesar 9.31. nilai skor untuk variabel pengakuan pada kisaran aktual 9-31.Pada variabel nilai sosial memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 11.4 standar deviasi sebesar 2.2 nilai skor untuk variabel nilai sosial pada kisaran aktual 2-10. Variabel, pasar kerja memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 19.9, standar deviasi sebesar 2.1. nilai skor untuk variabel pasar kerja pada kisaran aktual 3-15. Pada variabel, personalitas memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 10.7 standar deviasi sebesar 1.3. nilai skor untuk variabel personalitas pada kisaran 1-5

## B. Uji Kualitas Data

### 1. Uji validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat homogenitas data penelitian sehingga instrumen tersebut dapat

mengukur apa yang seharusnya dikukur. Uji ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai setiap butir item dengan skor total dengan alat analisis *Pearson Correlation*. Suatu variabel dikatakan lolos uji validitas apabila semua koefisien *Pearson Correlation* dari setiap butir item dengan skor total tersebut signifikan.

Tingkat signifikan yang digunakan dalam pengujian validitas penelitian ini adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), dimana bila profitabilitas yang diperoleh dari koefisien korelasi masing-masing pertanyaan lebih kecil dari 0,05 maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Atau dengan cara lain yaitu koefisien korelasi yang diperoleh lebih dari r table maka pertanyaan tersebut valid.

Hasil SPSS for Windows Version untuk menguji validitas terhadap instrument data kuesioner dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas**

No	Korelasi	R Tabel	Keterangan
Nilai Intrinsik Pekerjaan			
1	0.707	0.1724	Valid
2	0.905	0.1724	Valid
3	0.584	0.1724	Valid
4	0.916	0.1724	Valid
Gaji / Penghargaan Finansial			
1	0.747	0.1724	Valid
2	0.762	0.1724	Valid
3	0.912	0.1724	Valid
Pelatihan Profesional			
1	0.875	0.1724	Valid
2	0.736	0.1724	Valid
3	0.875	0.1724	Valid
4	0.810	0.1724	Valid
Pengkakuan Profesional			
1	0.658	0.1724	Valid
2	0.788	0.1724	Valid

3	0.854	0.1724	Valid
4	0.691	0.1724	Valid
Nilai-nilai Sosial			
1	0.824	0.1724	Valid
2	0.647	0.1724	Valid
3	1.000	0.1724	Valid
4	0.935	0.1724	Valid
5	0.696	0.1724	Valid
6	0.942	0.1724	Valid
7	0.662	0.1724	Valid
Lingkungan Kerja			
1	0.619	0.1724	Valid
2	0.763	0.1724	Valid
3	0.765	0.1724	Valid
4	0.795	0.1724	Valid
5	0.761	0.1724	Valid
6	0.570	0.1724	Valid
7	0.810	0.1724	Valid
Pertimbangan Pasar			
1	0.733	0.1724	Valid
2	0.757	0.1724	Valid
Personalitas			
1	0.496	0.1724	Valid

Sumber: hasil pengolahan SPSS (diolah)

Tabel analisis validitas diatas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan lebih besar dari nilai r table > 0,05 maka kuesioner dengan semua item pernyataan variable memiliki koefisien korelasi positif atau r

hitung > r table. Dengan demikian, semua butir pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid dan semua butir pernyataan tersebut dapat digunakan dan dapat dipercaya.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung Cronbach Alpha dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dan 0,60 (Nunnaly, 1978).

Hasil SPSS for Windows Version untuk menguji Reliabilitas terhadap instrument data kuesioner dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach'sAlpha	N of Items
1	Nilai Intrinsic Pekerjaan	0,864	102
2	Penghargaan Finansial/ Gaji	0,609	102
3	Lingkungan kerja	0.865	102
4	Pelatihan Profesional	0,870	102
5	Pengakuan Profesional	0,897	102
6	Nilai-nilai sosial	0.758	102
7	Pertimbangan Pasar kerja	0,653	102
8	Personalitas	0,814	102

Sumber: hasil pengolahan SPSS

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk semua variable penelitian > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau alat pengukur data tersebut untuk semua variable penelitian bersifat reliable.

## D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Nilai intrisik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi

H2: Penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi

H3: Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi

H4: Pelatihan profesional secara berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi

- H5: Pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi
- H6: Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi
- H7: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi
- H8: Personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi

**Tabel 5. Pengujian One Way Anova Variabel**

No	Variabel	F	Sig.
1	Nilai Intrinsic Pekerjaan	7,628	0.000
2	Penghargaan Finansial/ Gaji	5,508	0.000
3	Lingkungan kerja	3,611	0.000
4	Pelatihan Profesional	7,462	0.000
5	Pengakuan Profesional	6,690	0.000
6	Nilai-nilai sosial	7,606	0.000
7	Pertimbangan Pasar kerja	4,547	0.000
8	Personalitas	1,824	0.154

*Sumber: hasil pengolahan SPSS (diolah)*

Dari hasil uji *one way anova* yang tersaji pada table 5 diatas dapat diketahui bahwa pada hipotesis pertama Nilai intrisik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi. Hal tersebut dikarenakan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis diterima. Pada hipotesis kedua Penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi. Hal tersebut dikarenakan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis diterima. Pada hipotesis ketiga Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi. Hal tersebut dikarenakan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis diterima. Pada hipotesis keempat Pelatihan profesional secara berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi. Hal tersebut dikarenakan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis diterima.

Pada hipotesis kelima Pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi. Hal tersebut dikarenakan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis diterima. Pada hipotesis keenam Nilai-nilai



sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi. Hal tersebut dikarenakan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis diterima. Pada hipotesis ketujuh Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi. Hal tersebut dikarenakan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis diterima. Pada hipotesis kedelapan Personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi. Hal tersebut dikarenakan perolehan nilai signifikansi sebesar 0.154 ( $> 0,05$ ), sehingga hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan lulusan akuntansi untuk memilih salah satu jalur karir profesi mereka dipengaruhi oleh adanya pertimbangan variabel gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesioanal, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja, dan pasar kerja sedangkan variabel personalitas tidak dipersepsikan secara berbeda oleh mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bukti bahwa pandangan terhadap faktor gaji atau penghargaan finansial dalam pemilihan karir mereka berbeda-beda. Hal ini menyetujui penelitian Rahayu (2003) dan Setiyani (2005) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pandangan diantara lulusan akuntansi Tetapi penelitian ini menolak hasil penelitian Astami (2001) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berkaitan dengan faktor gaji dalam memilih bidang profesinya.

Hasil yang sama juga dilihat dari persepsi mahasiswa mengenai pelatihan profesioanal. Dimana terdapat pengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) dan Setiyani (2005) sedangkan untuk pengakuan profesional dalam suatu bidang karir akuntan nampaknya juga menjadi salah satu faktor yang membedakan pandangan untuk memilih karir di bidang akuntansi. Penelitian ini menyetujui penelitian Rahayu (2003). Adanya perbedaan tersebut muncul karena pertimbangan bahwa karir di bidang akuntansi nampaknya dapat dianggap sebagai sebuah karir profesional. Hasil penelitian untuk variabel pengakuan profesioanal adalah terdapat pengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi. Hasil penelitian ini menyetujui hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) dan menolak hasil penelitian Setiyani (2005) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dari segi pengakuan profesional.

Persepsi mengenai nilai-nilai sosial menunjukkan adanya pengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi Hal ini menolak penelitian dari Setiyani (2005) dan hasil penelitian Rahayu (2003). Dalam Rahayu (2003) dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan mengenai pemilihan karir yang

dilihat dari faktor nilai-nilai sosial, juga disebutkan bahwa karir yang dijalannya dinilai sama oleh masyarakat. Mengenai lingkungan kerja diperoleh hasil bahwa ada pengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi. Hal ini menyetujui penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003).

Mengenai pertimbangan pasar kerja juga disimpulkan terdapat pengaruh terhadap pemilihan karir selain akuntan oleh lulusan akuntansi. Penelitian ini menyetujui hasil penelitian Rahayu (2003) dan menolak hasil penelitian Setiyani (2005) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan tidak ada perbedaan persepsi pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ditinjau dari variable pertimbangan pasar kerja. Variabel pertimbangan pasar kerja dianalisis dengan dua indikator yaitu keamanan kerjanya lebih terjamin dan lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui. Ditinjau dari personalitas dikemukakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi lulusan akuntansi dalam pemilihan karir. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Rahayu (2003). Hasil uji beda pada indikator mencerminkan personalitas seorang yang bekerja secara profesional menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi. Lulusan akuntansi menganggap bahwa karir yang dipilih tidak mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara profesional.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lulusan akuntansi dalam pemilihan karir selain akuntan, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi lulusan akuntansi dalam pemilihan karir selain akuntan dapat dilihat dari keinginan karir yang ditinjau dari gaji/ penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Sedangkan dari personalitas disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak ada perbedaan pandangan lulusan akuntansi.

### **B. Saran**

Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Responden yang digunakan hanya lulusan akuntansi dari STIE Bongaya YPBUP Makassar, sehingga hasil kurang dapat digeneralisasi secara luas. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel karir dibidang akuntan dan non akuntan selain itu juga memperluas objek penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astami, Emita Wahyu. 2001. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Nonakuntan Publik bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi*, KOMPAK 1, Jan 2001: 57-84.
- Indriantoro, N., Supomo, B, 2009, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi ketiga. BPFE. Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajat, 2007, *Metoda Kuantitatif*, Edisi ketiga, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nunnally, J.C., 1978. *Psychometric Theory*. McGraw-Hill, New York.
- Oktavia, Melani. 2005, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi. (Studi Survey Pada Universitas Widyatama Bandung)*”. Skripsi. Universitas Widyatama Available at: ([www.google.com](http://www.google.com)) diakses tanggal : 5-04-2014
- Rahayu, Sri. 2003. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Robbins, Stephen P.,1996. *Perilaku Organisasi*. Jilid 1 dan 2. Prehallindo. Jakarta.
- Setiyani, Rediana.2005. “*Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa)*”. Tesis, Program Studi magister Sains UNDIP
- Sugiyono, 2008, *Statistik Untuk Penelitian*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Widyastuti, dkk. 2004. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi VII*.